

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewajiban merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu aset dan ekuitas atau pos-pos rinciannya. FASB mendefinisikan kewajiban dalam kerangka konseptualnya sebagai berikut (SFAC No. 6, prg. 35):

Liabilities are probable future sacrifices of economic benefits arising from present obligations of a particular entity to transfer assets or provide services to other entities in the future as a result of past transactions or events.

Definisi kewajiban di atas menyatakan bahwa secara umum kewajiban mempunyai tiga karakteristik utama yaitu: pengorbanan manfaat ekonomis, keharusan sekarang, dan akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Menurut Kam (1990, hlm. 111-112), pendefinisian kewajiban sebagai pengorbanan sumber ekonomis masa datang tidak menunjuk pada sesuatu yang sekarang ada dan nyata (*real*) tetapi lebih menunjuk pada kejadian masa datang yang jelas belum terjadi. Dengan kata lain, pengorbanan tersebut tidak nyata pada saat sekarang. Oleh karena itu, Kam mengusulkan pemfrasaan definisi kewajiban sebagai berikut:

Liabilities are obligations of a particular entity which necessitate the entity to transfer assets or render services to other entities in the future, and are the result of past transactions or event.

Pengertian kewajiban menurut Kam lebih memfokuskan pada keharusan sekarang yang mencakup keharusan kontraktual, keharusan konstruktif, keharusan demi keadilan, dan keharusan bergantung atau bersyarat. Dari beberapa keharusan tersebut, keharusan bergantung merupakan suatu kriteria kewajiban yang seringkali membuat perusahaan kebingungan dalam mengakui kewajibannya. Keharusan bergantung adalah keharusan yang pemenuhannya (jumlah rupiahnya atau jadi-tidaknya dipenuhi) tidak pasti karena bergantung pada kejadian masa datang atau terpenuhinya syarat-syarat tertentu pada masa mendatang. Keharusan bergantung merupakan salah satu bentuk kebergantungan yang berkaitan dengan rugi (*loss contingency*).

Pengakuan kewajiban kontinjensi yang ditimbulkan oleh keadaan kebergantungan dapat diakui (dibebankan ke pendapatan) dengan dua metode dasar akuntansi yaitu: konsep dasar kas (*cash basis*) dan konsep dasar akrual (*accrual basis*). Dalam akuntansi dasar kas (*cash basis*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode kas diterima atau dibayar. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dengan pengeluaran kas (beban). Pengakuan kewajiban kontinjensi dalam pelaporan keuangan dengan menggunakan konsep dasar kas seringkali memberikan informasi yang tidak akurat bagi pemakainya. Sedangkan dalam akuntansi dasar akrual (*accrual basis*), beban dan pendapatan yang saling terkait dilaporkan pada periode yang sama. Konsep dasar akrual (*accrual basis*) dapat memberikan informasi yang akurat dalam pelaporan keuangan karena konsep ini didasari oleh konsep upaya dan hasil.

Konsep dasar upaya dan hasil yang dikemukakan oleh Paton dan Littleton (1970) menyatakan bahwa biaya merupakan upaya dalam rangka memperoleh hasil berupa pendapatan. Dalam hal ini, aliran kos keluar merupakan pengukur upaya (*effort*) dan aliran kos masuk merupakan pengukur hasil atau capaian (*accomplishment*). Selisih antara kedua komponen tersebut akan membentuk laba yang bermakna. Laba mencerminkan keefektifan manajemen dalam mengelola sumber ekonomik dan merupakan informasi penting bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi mereka yang menyediakan sumber ekonomik dan menanggung resiko akhir. Ukuran keefektifan ini akan tepat apabila hasil ditandingkan dengan upaya yang menimbulkan hasil tersebut. Kewajiban kontinjensi yang merupakan upaya dalam rangka memperoleh hasil berupa pendapatan, dapat ditandingkan apabila dilakukan estimasi yang layak terhadap kewajiban kontinjensi tersebut. Dengan adanya pengakuan kewajiban kontinjensi pada laporan keuangan, maka kewajiban yang dilaporkan akan lebih akurat dan informasi laba yang dilaporkan akan lebih bermakna bagi penggunanya.

Dalam konsep upaya dan hasil, dasar akrual baru dapat diakui jika beberapa kondisi tertentu dipenuhi. FASB menetapkan bahwa rugi taksiran yang dapat terjadi dari kebergantungan rugi harus diakui (*to be accrued*) dengan membebankannya ke pendapatan (sebagai biaya atau rugi) bila jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan layak dan besar kemungkinan kewajiban tersebut akan timbul pada masa yang akan datang (PSAK No. 8, prg 26).

PT. X merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang pengaman mobil (*Vehicle Security System*). Dalam upaya meningkatkan

penjualan, PT. X memberikan layanan purna jual dalam bentuk garansi. Garansi adalah janji yang dibuat oleh penjual kepada pembeli untuk memperbaiki defisiensi kuantitas, kualitas, atau kinerja suatu produk. Jaminan dan garansi memerlukan biaya masa depan, yang seringkali merupakan biaya tambahan yang signifikan, yang terkadang disebut “biaya sesudah” atau “biaya purna jual”. Walaupun biaya masa depan bersifat tidak pasti (kontinjensi) dalam hal jumlah, tanggal terjadinya, dan bahkan pelanggannya, namun kewajiban adalah mungkin dalam banyak kasus dan harus diakui dalam akun jika dapat diestimasi secara layak. Besarnya kemungkinan klaim atas garansi menyebabkan perusahaan harus dapat menghitung estimasi atas kewajiban tersebut, sehingga biaya garansi yang timbul atas klaim dapat ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. Selain itu, dengan adanya estimasi atas kewajiban garansi maka biaya garansi yang timbul dapat diakui pada laporan keuangan perusahaan.

Estimasi atas kewajiban garansi dapat dilakukan dengan beberapa teknik sesuai dengan kondisi yang ada. Salah satu teknik estimasi kewajiban garansi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode “nilai yang diharapkan” atau *expected value* (PSAK No. 57, prg 40). Namun dalam penelitian ini, penulis mencoba menghitung estimasi biaya garansi dengan menggunakan Pendekatan Markovian (*The Accounting Review*, Vol LVI, No. 1, Januari 1981). Pendekatan ini lebih dikenal dengan Rantai Markov. Rantai Markov digunakan untuk memodelkan proses yang stokastik. Proses stokastik seringkali dikaitkan dengan pengamatan yang berorientasi waktu dan dikendalikan oleh sebuah mekanisme yang acak. Teknik ini dapat digunakan dalam mengestimasi

kewajiban garansi yang mungkin timbul dengan memperhitungkan segala peluang yang mungkin terjadi pada waktu tertentu. Peluang dalam hal ini menggambarkan semua kemungkinan penyebab terjadinya garansi, yaitu kemungkinan bahwa suatu produk mengalami kegagalan setelah produk tersebut melalui proses pengujian kelayakan dan sepanjang masa manfaat produk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengakuan kewajiban kontinjensi yang ditimbulkan oleh garansi. Skripsi ini mencoba untuk mengaplikasikan/ menghitung/ mengestimasi jumlah kewajiban kontinjensi yang timbul sehingga kewajiban kontinjensi tersebut dapat diakui dalam laporan keuangan. Selain itu, penulis juga mencoba untuk meneliti pengaruh kedua metode akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan

Penelitian ini berjudul: **ESTIMASI KEWAJIBAN KONTINJENSI DENGAN PENDEKATAN MARKOVIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi kasus garansi produk elektronik pada PT. X- Jakarta)**

1.2 Identifikasi Masalah

Garansi menimbulkan kewajiban kontinjensi yang harus dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Pengakuan terhadap kewajiban kontinjensi membutuhkan estimasi yang layak sehingga kewajiban dapat diungkapkan secara akurat dan memberikan informasi laba yang lebih bermakna bagi penggunanya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana cara mengaplikasikan/ menghitung/ mengestimasi jumlah kewajiban kontinjensi atas garansi yang timbul selama periode garansi dengan menggunakan Pendekatan Markovian, sehingga dapat dihasilkan laba yang bermakna
2. Pengaruh estimasi kewajiban kontinjensi terhadap laporan keuangan, terutama dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengaplikasikan pengakuan kewajiban kontinjensi dan menghitung estimasi yang layak dengan menggunakan pendekatan markovian, sehingga kewajiban kontinjensi dapat diungkapkan dalam laporan keuangan dan laba yang dilaporkan akan lebih bermakna.
2. Analisis pengakuan kewajiban kontinjensi serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pengakuan kewajiban kontinjensi atas garansi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pemikiran dan manfaat yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang, antara lain :

1. Perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti, untuk menentukan metode pengakuan kewajiban kontinjensi sehingga kewajiban yang timbul akibat garansi dapat diakui dalam laporan keuangan serta memberikan informasi laba perusahaan yang lebih layak.

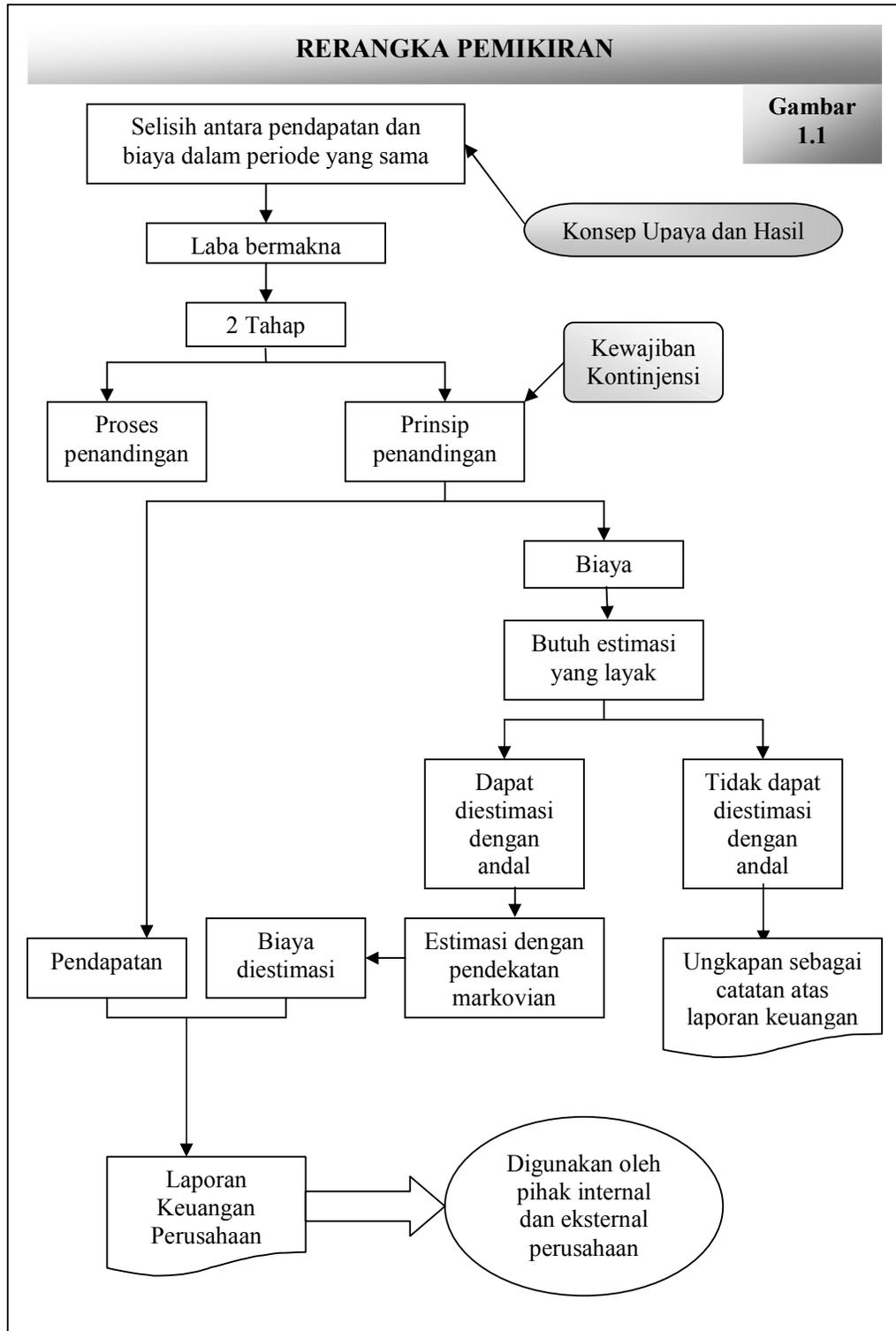
2. Pihak-pihak yang berkepentingan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan Teori Akuntansi, terutama pengakuan kewajiban yang bersifat tidak pasti (kontinjensi) dalam perusahaan yang memberikan layanan purna jual berupa garansi serta penerapan suatu metode untuk estimasi kewajiban kontinjensi.

3. Penulis

Penelitian ini membantu penulis untuk dapat mengaplikasikan dan menganalisis salah satu materi dalam Teori Akuntansi yang telah dipelajari ke dalam realita perusahaan serta lebih memahami metode terbaik dalam pengakuan kewajiban kontinjensi.

1.5 Rerangka Pemikiran



Pemaknaan laba sebagai pengukur efisiensi, konfirmasi harapan investor, dan *estimator* laba ekonomik merupakan gagasan-gagasan untuk menemukan definisi (konsep atau makna) laba yang tepat untuk tujuan akuntansi. Karena akuntansi secara umum menganut konsep kos historis, asas akrual, dan konsep penandingan, maka laba akuntansi dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya.

Laba akan memiliki makna jika laba tersebut merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang mempunyai hubungan tertentu yang bermakna (bukan acak). Dua tahap kritis perlakuan kos adalah pengakuan (aliran masuk sebagai aset) dan pembebanan (aliran keluar sebagai biaya). Tahap pengakuan tidak mengalami masalah pelik karena pengakuan lebih banyak menyangkut bukti objektif yang umumnya tersedia pada saat transaksi. Di lain pihak, tahap pembebanan lebih banyak menyangkut pertimbangan (*judgement*), pendapat (*opinion*), atau interpretasi (*interpretation*) terhadap situasi yang melingkupi. Dengan kata lain, tahap pembebanan banyak melibatkan unsur kesubjektifan (subjektivitas).

Untuk menentukan laba yang bermakna (*meaningful*), perlu dipahami dua pengertian penting yaitu proses penandingan (*matching process*) dan konsep atau prinsip penandingan (*matching concept or principle*). Proses penandingan adalah proses penentuan laba dengan cara mengukur atau menakar dahulu pendapatan untuk suatu periode dan barulah kemudian menentukan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Konsep atau prinsip penandingan adalah dasar

pemikiran untuk menghubungkan pendapatan dan biaya sehingga laba yang dihasilkan bermakna.

Jika laba dilaporkan secara bertahap sepanjang keseluruhan proses operasi perusahaan, pengukuran aktiva bersih perusahaan akan meningkat manakala nilai ditambahkan oleh perusahaan. Dalam kasus ini, tidak ada keperluan untuk konsep penandingan. Akan tetapi, karena transaksi pendapatan dan beban dilaporkan secara terpisah, dan karena perolehan dan pembayaran barang dan jasa biasanya tidak bersamaan dengan proses penjualan dan penagihan berkaitan dengan produk yang sama dari perusahaan, penandingan harus dianggap diperlukan, atau setidaknya suatu ketentuan yang diinginkan. Tenggang dan kesenjangan dalam perolehan dan penggunaan, dan pembayaran barang dan jasa diasumsikan menjadi alasan untuk akrual dan penangguhan (*deferral*) untuk menandingan beban dengan pendapatan yang berhubungan.

Munculnya kewajiban kontinjensi dalam operasi perusahaan menimbulkan masalah dalam konsep penandingan. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakpastian dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat membuat suatu estimasi biaya yang mungkin dapat terjadi pada masa yang akan datang. Ada dua kondisi yang mungkin terjadi dalam mengestimasi biaya, yaitu estimasi yang tidak dapat dilakukan dengan andal dan estimasi yang dapat dilakukan secara andal.

Bila estimasi tidak dapat dilakukan secara andal karena adanya keterbatasan data atau tingkat kemungkinan yang sangat kecil maka perusahaan hanya dapat mengungkapkan kewajiban kontinjensi tersebut sebagai catatan atas

laporan keuangan (PSAK No. 8, prg 24). Sebaliknya, bila estimasi dapat dilakukan secara andal maka perusahaan dapat mengungkapkan kewajiban kontinjensi dalam laporan keuangan (PSAK No. 8, prg 7).

Estimasi yang andal atas kewajiban kontinjensi dapat dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Markovian (Rantai Markov). Pendekatan ini dilakukan dengan membentuk keadaan (*state*) yang disebut dengan *Markovian State*. Setiap keadaan yang dibentuk mencerminkan keseluruhan peristiwa yang mungkin terjadi berdasarkan pada jumlah kegagalan komponen. Semakin akurat identifikasi tingkat kegagalan, maka estimasi yang dilakukan semakin mendekati kenyataan.

Estimasi atas kewajiban kontinjensi tersebut akan menimbulkan biaya estimasi yang pada akhirnya akan ditandingkan sebagai pengurang pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini telah memenuhi syarat utama dari pengungkapan laba bermakna, yaitu bahwa laba yang bermakna diperoleh dengan mengurangkan antara pendapatan dan biaya yang terjadi pada periode yang sama. Pengungkapan laporan keuangan ini dapat memberikan informasi yang andal dan tidak menyesatkan baik bagi pihak manajemen perusahaan (internal) maupun investor dan kreditor (eksternal).

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berusaha untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan

dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian akan ditarik suatu kesimpulan. Teknik penelitian yang dilaksanakan merupakan studi kasus yaitu dengan meneliti salah satu masalah yang ada dalam suatu perusahaan.

Pendekatan yang dilakukan untuk memperoleh data-data antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*);

Pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan langsung pada perusahaan yang diteliti guna memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi. Teknik pengumpulan data melalui pendekatan ini dapat dilakukan melalui wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap orang-orang yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perusahaan, seperti sistem akuntansi yang digunakan dalam perusahaan, sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur perusahaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*);

Penelitian kepustakaan yaitu suatu teknik pengumpulan data sekunder dari buku-buku literatur dengan maksud untuk memperoleh landasan teori yang memadai, yang digunakan untuk membahas masalah yang berhubungan dengan topik yang dipilih.

1.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. X, yaitu sebuah perusahaan yang memproduksi alarm mobil berlokasi di Jakarta. Jadwal penelitian dan penyusunan skripsi disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Apr.			Mei				Juni		Juli	
		III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Penyusunan rancangan skripsi	■										
2.	Pengajuan penelitian pada perusahaan	■										
3.	Permohonan data primer yang Dibutuhkan di PT. X-Jakarta		■									
4.	Penyusunan Bab I s.d. III				■	■						
5.	Penyerahan Bab I s.d. III						■					
6.	Penyusunan Bab IV						■	■	■			
7.	Penyerahan Bab IV										■	
8.	Penyusunan Bab V						■	■	■			
9.	Penyerahan Bab V										■	
10.	<i>Finishing</i>											■